

Pembelajaran Literasi Media Kepada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada

Maria One Fatima Nifu¹, Julia Antanina Besin², Fransiska Desiana Setyaningsih³, Christana Cassandra De Rozari⁴, Maria Avila Nogi Beribe⁵, Joanica Afonso Martins⁶, Maria Ersilia Melly Rani⁷, Gerardus Diri Tukan^{8*}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 85225

^{4,5}Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 85225

⁶Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 85225

⁷Program Studi Ilmu Komputer FT Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 85225

⁸Program Studi Kimia FST Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 85225

*Email Penulis Koresponden: anginwewa@yahoo.co.id

Received : 06/10/23; Revised:03/11/23 ; Accepted: 10/12/23

Abstrak

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses berbagai informasi di media, terutama media sosial, mencermati, menganalisis, memahami dan juga berkomunikasi secara baik di media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, berpotensi besar menyebabkan manusia tidak dapat mengontrol diri dalam bermedia sosial sehingga mudah timbul berbagai kerawanan sosial. Media sosial, di satu sisi dapat memperluas jaringan persahabatan dalam waktu singkat, namun juga sangat berpotensi untuk terjadinya kerawanan dan perselisihan apabila tidak bijak menggunakannya. Kondisi ini lebih rentan terjadi pada generasi muda, terutama pada para pelajar. Hal ini mendorong untuk dilakukannya kegiatan pembelajaran literasi media kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar para siswa yang adalah anak-anak remaja, mengetahui, memahami dan mampu mengakses informasi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media secara baik dan bertanggung jawab, Semua siswa telah memiliki gadget sendiri, dan mempunyai beberapa akun media sosial namun belum mengetahui dan memahami tentang literasi media. Pada pelaksanaan kegiatan ini, metode kegiatan yang dilakukan yaitu ceramah dan diskusi. Peralatan bantu yang digunakan yaitu laptop dan LCD. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi lepas dengan para siswa untuk menggali pengetahuan awal tentang literasi media. Mengkomunikasikan maksud kegiatan dengan pimpinan sekolah. Melaksanakan kegiatan di kelas sesuai kesepakatan waktu yang terdiri dari ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu para siswa dapat memahami tentang literasi media. Hal itu terlihat melalui keteterlibatan dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Kata kunci : literasi media, sman 1 Bajawa, pembelajaran

Abstract

Media literacy is a person's ability to access various information in the media, especially social media, observe, analyze, understand and also communicate well on social media. The rapid development of information technology today has great potential to cause people to be unable to control themselves when using social media, so that various social insecurities easily arise. Social media, on the one hand, can expand friendship networks in a short time, but also has the potential to cause insecurity and disputes if it is not used wisely. This condition is more vulnerable to the younger generation, especially students. This encourages media literacy learning activities to be carried out for female students at SMA Negeri 1 Bajawa, Ngada Regency. The aim of implementing this activity is so that students who are teenagers, know, understand and are able to access information, are able to analyze, evaluate and communicate information in various forms of media properly and responsibly. All students have their own gadgets, and have several accounts. social media but do not yet know and understand media literacy. In carrying out this activity, the

activity methods used were lectures and discussions. The auxiliary equipment used is a laptop and LCD. The activity stages carried out were loose discussions with students to explore initial knowledge about media literacy. Communicate the purpose of activities with school leaders. Carrying out activities in class according to the agreed time consisting of lectures and discussions. The results of the activities obtained were that students were able to understand media literacy. This can be seen through involvement in discussions, asking questions and opinions.

Keywords : *media literacy, sman 1 bajawa, learning*

1. PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana komunikasi sosial antar manusia dalam hubungan kekerabatan sebagai sesama manusia. (Habibie 2018) mengemukakan bahwa media massa merupakan sarana atau alat penyebaran informasi kepada masyarakat, Penyebaran informasi antara manusia karena manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai keinginan dasar yaitu berinteraksi dengan sesama manusia yang lain.

Manusia, di dalam proses hidupnya sangat membutuhkan informasi untuk melengkapi proses perjalanan hidupnya. Melalui informasi yang beredar atau yang diterima, hal itu menjadi masukan bagi manusia untuk memperbaiki hidupnya, mengembangkan perjalanan hidupnya, atau berhati-hati bahkan semakin waspada dengan perjalanan hidupnya. Manusia membutuhkan informasi karena menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan ingin memperoleh tambahan untuk melengkapi kepercayaan dirinya (Tawaf and Khaidir 2012)

Informasi yang beredar di kalangan hidup manusia, dapat beredar secara langsung dari manusia ke manusia, maupun melalui media perantara. Media perantara yang umum dikenal oleh manusia dinamakan media massa. Media massa merupakan perpanjangan dari alat indera manusia untuk memperoleh informasi tentang benda, atau manusia, atau obyek lain maupun alamat, yang tidak alami secara langsung (Rohmiyati 2018).

Dalam sejarah perjalanan hidup manusia, terdapat sarana atau media perantara sebagai wahana penyebaran informasi. Sarana atau media penyebaran informasi itu berkembang dalam sejarah kehidupan umat manusia di muka bumi. Sejarah keberadaan sarana atau media penyebaran informasi dalam kehidupan manusia yaitu: telepon, telegram, surat, surat kabar dan internet. Internet muncul sebagai hasil perkembangan teknologi informasi dan diikuti dengan hadirnya media sosial yang memungkinkan setiap orang berinteraksi dan bersosialisasi dalam waktu singkat, tanpa hambatan (Yuni Fitriani, 2017). Internet sebagai sarana penyebaran informasi modern antar manusia sekarang, pun terdiri dari berbagai pilihan dan menu, sesuai dengan selera atau kegemaran manusia. Misalnya, telepon, *Short Message Service*, *Whatsapp* jaringan pribadi, *Whatsapp group*, *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Internet, dengan berbagai fiturnya, pada era sekarang merupakan media informasi yang cepat, luas dan memadai bagi manusia, tanpa kenal usia. Anak kecil pun telah sangat terbawa dalam ketergantungan dan bahkan kecanduan mengakses informasi melalui media internet. Generasi sekarang, termasuk anak-anak telah sangat akrab dengan internet, berdampak pada perilaku dan kebiasaan hidup yang lebih cenderung bergantung pada internet. Pengguna internet kini adalah remaja atau milenial, dengan kisaran 93% (Ahmad 2020). Sarana berupa *handphone* maupun laptop atau computer yang digunakan untuk mengakses peredaran informasi dari internet, telah dapat dimiliki dan digunakan secara mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak. Anak-anak telah dapat mengikuti dan memiliki informasi yang sangat banyak, bahkan dapat melebihi orang dewasa. Anak-anak memiliki kepekaan yang tinggi dan adaptasi yang cepat sehingga lebih memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terhadap internet (Prasmawati A.A., 2018).

Penggunaan sarana komunikasi untuk menyerap berbagai informasi, perlu kontrol dan bertanggung jawab. Penggunaan sarana komunikasi secara tidak tepat akibat dari terbatasnya pengetahuan, dapat menimbulkan masalah. (Isan and Nasir 2023) mengemukakan bahwa remaja jaman internet sekarang mempunyai sikap-sikap negatif yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan menyerap

informasi dari internet seperti: berdebat dengan orang tua, malas belajar, kurang bersosialisasi, kurang berpartisipasi di masyarakat untuk kerja gotong royong, serta kurangnya etika dalam bersosialisasi. (Juditha 2020) berpandangan bahwa penggunaan teknologi informasi khususnya oleh masyarakat desa perlahan memberikan dampak positif, namun beberapa dampak negatif yaitu mengurangi komunikasi langsung secara tatap muka, partisipasi sosial rendah dan sikap-sikap apatis.

Pemahaman yang sempit mengenai informasi dan motif dari informasi yang diakses, dapat memicu ketersinggungan atau reaksi kontra yang kemudian dapat menjadi sumber konflik. Selain itu, pemahaman yang rendah terhadap informasi dan iklan atau propaganda dan cepat terpengaruh, juga dapat menjerumuskan manusia ke dalam situasi hidup yang justru merugikan. Kecepatan informasi yang beredar di internet serta jenis informasi, baik dalam bentuk kalimat, bunyi, gambar, video dan berbagai animasi lainnya, selain menjadi informasi yang berguna, namun dapat pula dimanfaatkan untuk tujuan yang negatif. Misalnya, penyebaran informasi yang bernuansa ujaran kebencian, provokasi, membuly orang, asusila, amoral, dan berbagai jenis informasi negatif lainnya yang dapat merusak mental generasi muda maupun menimbulkan peperangan. Percekcokan, perkelahian, permusuhan dan yang terjadi di kalangan masyarakat dewasa ini, disebabkan oleh informasi provokatif di media sosial.

Penggunaan sarana dan media penyebaran informasi melalui internet, (melalui media sosial), terdapat pula pada para siswa-siswi SMA Negeri 1 Bajawa. Semua siswa telah memiliki gadget sendiri, dan di dalamnya telah mempunyai akun media sosial yang beraneka. Setiap siswa memiliki beberapa jenis akun media sosial seperti: Instagram, Facebook, dan Tiktok. Namun dalam penggunaan media tersebut, ternyata para siswa siswi umumnya belum mengetahui dan memahami tentang literasi media. Hal itu diketahui dari wawancara informal terhadap sejumlah siswa SMA dalam kebersamaan di beberapa kegiatan kolaboratif dalam masa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, menyeleksi, menganalisis, mengawasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Dalam hal ini, baik pengguna maupun penerima (konsumen) informasi patut berperan mengontrol media informasi. Peranan mengontrol yakni menggunakan atau menyebarkan informasi secara baik dan bertanggungjawab, serta mengonsumsi informasi secara selektif. Informasi yang dikonsumsi pun harus dapat memahami, menangkap makna, memaknai dan menilai jenis-jenis pesan yang disampaikan atau diterima. Kemampuan lain yaitu meneruskan pesan atau informasi kepada orang lain secara baik dan benar, meskipun dipoles atau diformulasikan melalui cara penyampaian yang lain, dan tidak menghilangkan makna atau pengertian. Secara singkat, literasi media menghendaki kesadaran manusia untuk menyerap atau menyampaikan informasi secara baik, benar dan kritis.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman, kesadaran dan wawasan kepada para siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa tentang literasi media. Hal ini dimaksudkan agar para siswa siswi dapat secara kritis dan bijaksana menggunakan berbagai platform di media sosial secara baik, tidak cepat terprovokasi atas berbagai hasutan dan propaganda di media sosial serta tidak terlibat dalam penyebaran informasi yang dapat menimbulkan masalah kemasyarakatan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu ceramah dan diskusi. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) melakukan wawancara awal secara informal dengan siswa-siswi tentang hal-hal yang berkaitan dengan literasi media. Kegiatan wawancara informal ini dilakukan di luar jam sekolah, pada saat kegiatan bersama di lingkungan tempat tinggal selama masa Kuliah Kerja Nyata. (2) Bertemu dengan pimpinan sekolah dan menyampaikan maksud kegiatan serta rencana pelaksanaan kegiatan. Pada pertemuan dengan pihak sekolah tersebut, dilakukan kesepakatan tentang waktu (hari dan jam) pelaksanaan kegiatan serta ruang atau tempat. (3) Pelaksanaan kegiatan.

Alat dan bahan atau sarana pendukung pelaksanaan kegiatan yaitu laptop, *handphone*, LCD dan pengeras suara. Bahan-bahan kegiatan yaitu contoh-contoh komunikasi di media sosial, yaitu di facebook, twitter, instagram dan tiktok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi media kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa, dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 bertempat di ruangan Aula SMA Negeri 1 Bajawa. Peserta yang mengikuti

kegiatan ini adalah siswa siswi kelas X, XI dan kelas XII, sesuai dengan anjuran dan kesepakatan waktu bersama pimpinan sekolah.

Pada awal kegiatan, saat siswa siswi telah berada di dalam ruangan aula, guru pendamping membuka kegiatan. Para siswa diarahkan untuk diam dan siap mengikuti kegiatan. Kemudian pelaksana kegiatan dan rekan-rekan mahasiswa pendamping diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri (Gambar 1). Proses perkenalan dikondisikan untuk berlangsung dalam suasana ceria dan akrab agar para siswa biasa semangat dan berani mengikuti kegiatan, tanpa takut atau malu.



Gambar 1. Perkenalan tim pelaksana kegiatan

Pemaparan tentang materi literasi digital kepada para siswa siswi peserta kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan, diawali dengan menyuguhkan pertanyaan kepada semua peserta kegiatan tentang siapa yang telah memiliki *handphone*. Atas pertanyaan tersebut, semua peserta kegiatan mengangkat tangan sebagai respon bahwa mereka telah memiliki *handphone* atau gadget sendiri. Kemudian, peserta kegiatan yang dipilih secara acak untuk ditanya tentang dua hal yaitu; (a) pemanfaatan *handphone* untuk apa saja, (b). Akun media sosial apa saja yang ada di dalam gadget, yang aktif digunakan.

Pada pertanyaan kedua (b) yang diajukan tentang akun media sosial apa saja yang digunakan dalam gadget, mulanya para siswa enggan mengangkat tangan untuk memberikan respon. Kondisi yang terlihat adalah para siswa saling melihat kawan di sampingnya dan tersipu malu. Menanggapi kondisi ini, pelaksana kegiatan mengemukakan contoh pada diri sendiri, dengan mengemukakan contoh yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, diharapkan dapat mengajak para siswa untuk berani mengemukakan pengalamannya. Dikemukakan bahwa akun-akun media sosial yang digunakan oleh pelaksana kegiatan yaitu facebook, instagram, dan tiktok. Menanggapi contoh yang dikemukakan maka para siswa pun mulai berani mengemukakan akun-akun media sosialnya. Berdasarkan pengakuan yang dikemukakan oleh para peserta kegiatan maka diketahui bahwa semua peserta kegiatan (siswa siswi) juga memiliki gadget sendiri, yang di dalamnya terdapat akun media sosial berupa: Instagram, Facebook, dan Tiktok.

Setelah para peserta mengakui tentang jenis-jenis akun yang digunakan, maka kepada para peserta ditanyakan pula tentang jenis akun mana yang lebih dominan digunakan setiap hari. Pengakuan pun diberikan oleh peserta kegiatan tanpa sungkan. Diperoleh informasi bahwa akun yang dominan digunakan adalah tiktok. Para peserta mengakui lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain di tiktok. Jika mereka tidak memiliki pulsa data untuk mengakses internet maka upaya yang ditempuh adalah menyadap *wifi* di berbagai tempat yang dapat diperoleh jaringan *wifi*.

Kondisi suasana forum yang cair oleh pengakuan dari para siswa tentang akun-akun media sosial yang digunakan di gadgetnya masing-masing, maka dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan berikutnya adalah tentang hal-hal yang pernah dialami atau dilakukan saat mengakses informasi di akun-akun yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan dikemas dalam 2 kelompok, yaitu kelompok positif dan kelompok negatif. Pada kelompok positif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (a). Apakah pernah mengucapkan selamat Ulang Tahun kepada orang di akun media sosial? (b). Pernahkan memuji kawan atau orangtua atau kakak atau adik atau kenalan di media sosial karena sesuatu hal yang

dilakukan dan baik bagi semua orang, atau sukses dalam sebuah usaha? (c). Pernahkan menulis status tentang satu ide untuk kebaikan bersama?

Terkait pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok positif di atas, para siswa menjawab dengan mengacungkan tangan atas pertanyaan yang disampaikan. Pada pertanyaan butir c, ada siswa yang diminta untuk mengemukakan contoh ungkapan yang pernah ditulis dalam statusnya di media sosial. Terhadap pertanyaan ini, para siswa tampak cukup serius berpikir atau mengingat tentang status bersifat pengajuan ide yang pernah disampaikan melalui akun di media sosial. Para peserta terus diberikan motivasi untuk sedapat mungkin mengingat dan mengemukakan contoh-contoh ide yang disampaikan (Gambar 2).



Gambar 2. Memberikan Motivasi kepada Para Siswa Peserta Kegiatan untuk Menjawab Pertanyaan dalam Diskusi.

Kelompok pertanyaan yang bersifat negatif, diajukan beberapa butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah: (a) apakah pernah membuat pesan atau status di akun, yang mengungkapkan kekecewaan, kemarahan, menyindir orang lain (kawan atau orang yang dibenci), atau mengancam orang lain? (b). apakah pernah terpancing emosi atau tersinggung atas status yang dibuat oleh orang lain? (c). Apakah pernah menanggapi status orang atau teman yang bernada saling menantang? (d) apakah pernah terpengaruh mengikuti propaganda atau iklan di media sosial yang ternyata mengalami kerugian?

Pertanyaan-pertanyaan pada kelompok negatif yang diajukan ini menyebabkan suasana forum agak berbeda. Para siswa tampak malu. Dominan menundukkan kepala. Menanggapi hal tersebut maka pelaksana kegiatan memancing keberanian para siswa untuk merespon pertanyaan, melalui contoh yang dilakukan. Tampak para siswa tertarik dan menanggapi dengan ceria. Hal tersebut menjadi kondisi yang dapat membuat para siswa berani menanggapi pertanyaan dengan mengacungkan tangan terhadap tiap butir pertanyaan yang disampaikan. Tampak hampir semua siswa telah melakukan hal-hal yang bersesuaian dengan 4 butir pertanyaan pada kelompok negatif dimaksud.

Pertanyaan-pertanyaan pancingan dan diskusi yang dilakukan, menjadi pintu masuk untuk membahas tentang literasi media. Pada sesi pembahasan tentang literasi media, kepada para peserta kegiatan diajukan 2 pertanyaan yaitu (a) apakah pernah mendengar tentang istilah literasi media? (b).

Apa tu literasi media? Terhadap kedua pertanyaan ini, semua peserta kegiatan menyatakan belum mendengar dan belum memahami. Istilah yang mereka telah dengar adalah kata literasi.

Menanggapi kondisi ketidaktahuan para peserta kegiatan terhadap literasi media maka diberikan penjelasan atau sosialisasi tentang literasi media dimaksud. Dijelaskan pula bahwa inti dari literasi media adalah tentang menggunakan media sosial secara baik, benar, bijaksana dan berhati-hati. Kepada peserta kegiatan, disarankan atau dianjurkan untuk lebih memperbanyak hal-hal positif sebagaimana kelompok pertanyaan positif, dan mengurangi hal-hal negatif sebagaimana yang telah ditanyakan pada kelompok pertanyaan negatif. Pada prinsipnya, pemahaman terhadap literasi media dan literasi digital memungkinkan para remaja terutama pelajar (peserta kegiatan) untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi sebaik mungkin, bijak dan menjalankan interaksi dengan orang lain dalam berkomunikasi secara positif.

Kepada para peserta kegiatan disampaikan untuk selalu harus berhati-hati menggunakan akun-akun dalam media sosial, sebab di dalam media sosial, setiap orang dapat mudah dipantau dan diawasi oleh ribuan orang, tanpa disadari. Bermedia sosial yang tanpa control, dapat menyebabkan mudahnya terjadi peretasan data pribadi, pembajakan, hingga, beredarnya konten kekerasan dan hoaks (Arianto 2022). Apabila dalam bermedia sosial, lebih banyak ke hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan pada kelompok negatif maka justru akan gampang untuk dijadikan korban media sosial. Sebab, orang-orang yang suka menebar kebencian di media sosial, sangat sensitif untuk terpancing emosi dan marah di media sosial, cepat tersinggung dan melakukan tanggapan berupa serangan balik, atau cepat menanggapi propaganda di media sosial, maka akan cepat dikacaukan pikiran waras, dan dapat terjerumus ke kondisi komunikasi yang negatif serta menjadi sasaran atau korban. (Meilinda, Malinda, and Aisyah 2020) mengemukakan bahwa segmentasi terbesar pengguna internet di Indonesia adalah remaja. Penyebaran informasi di media sosial tampak rentan terhadap segala bentuk ancaman, seperti hoaks dan ujaran kebencian. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak terkontrol atau tanpa pengawasan, dapat menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan, misalnya pengaruh westernisasi dalam pergaulan para remaja yang dapat merusak tatanan sosial dan agama (Ahmadi, 2018). Oleh karena itu maka para remaja perlu disadarkan tentang literasi digital atau literasi media.

Pelaksanaan kegiatan tampak menimbulkan respon yang baik dari para peserta kegiatan (para siswa). Mereka berani terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bahkan mengajukan pendapat tentang upaya untuk membuat pembinaan yang rutin dan meluas ke teman-teman remaja yang lain. Sebab banyak dari teman-teman mereka yang sering mengalami masalah terkait berkomunikasi di media sosial, juga banyak yang menjadi korban berita atau propaganda hoaks lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran literasi media kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada telah dilangsungkan dalam masa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Para siswa siswi peserta antusias mengikuti kegiatan, memahami tentang literasi media yang disampaikan. Kondisi itu ditunjukkan melalui keterlibatan dalam diskusi, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengajukan ide atau gagasa atau saran. dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Bajawa, staf guru yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. 2020. "Media Sosial Dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial." *Avant Garde* 8(2):134. doi: 10.36080/ag.v8i2.1158.
- Al-Hamidiah Bangkalan, Stai. n.d. "Eksistensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri the Social Media Existence in Increasing Students Motivation."

- Arianto, Bambang. 2022. "Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3(2):118-32. doi: 10.24076/jspg.2021v3i2.659.
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(2):79. doi: 10.14710/interaksi.7.2.79-86.
- Isan, David, and Badruddin Nasir. 2023. "Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Long Uro Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau." *EJournal Pembangunan Sosial* 2023(1):470-79.
- Juditha, Christiany. 2020. "DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung)." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* 21(2):131. doi: 10.31346/jpikom.v21i2.2660.
- Meilinda, Nuly, Febrimarani Malinda, and Sari Mutiara Aisyah. 2020. "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Abdimas Mandiri* 4(1):62-69. doi: 10.36982/jam.v4i1.1047.
- Rohmiyati, Yuli. 2018. "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media." *Anuva* 2(1):29. doi: 10.14710/anuva.2.1.29-42.
- Tawaf, and Alimin Khaidir. 2012. "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15(1):1-59.
- Utilization, T. H. E., O. F. Safety, Internet As, A. Virtual Learning, and Sources To. 2016. "Pemanfaatan Internet Safety Sebagai Sumber Belajar Maya the Utilization of Safety Internet As a Virtual Learning Sources To."
- yuni Fitriani. 2017. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika* 19(2):152.